



## PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BUDAYA BELAJAR DAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI

Fajar Dwi Astuti<sup>1</sup>, Yusdi Anra<sup>2</sup>, Bunga Ayu Wulandari<sup>3</sup>

- 1) Teknologi Pendidikan Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, [dwiastuti0387@gmail.com](mailto:dwiastuti0387@gmail.com)
- 2) Teknologi Pendidikan Universitas Jambi, Jambi, Indonesia.
- 3) Teknologi Pendidikan Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, [bunga\\_ad@yahoo.com](mailto:bunga_ad@yahoo.com)

Korespondensi Penulis: Fajar Dwi Astuti

**Abstrak:** Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peran signifikan dalam proses pengajaran. Pendidikan dapat mengubah pandangan hidup, budaya dan perilaku manusia. Pendidikan juga berfungsi mengantarkan manusia menguak tabir kehidupan sekaligus menempatkan dirinya sebagai pelaku dalam setiap perubahan. Pendidikan bertujuan menyiapkan manusia untuk menghadapi berbagai perubahan yang membutuhkan kekuatan pikiran, kesadaran dan kreatifitas. Penelitian ini bertujuan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Belajar, dan Penggunaan Media Video Youtube terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi baik secara parsial maupun secara simultan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif, dengan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan persamaan regresi linear berganda, yang dilanjutkan dengan uji hipotesis melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 8 Kota Jambi yang berjumlah 101 orang. Ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan formula slovin dengan nilai  $e = 10\%$ , sehingga diperoleh sampel sebesar 50 orang. Hasil penelitian ini menyimpulkan 1) Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi secara parsial; 2) Terdapat pengaruh budaya belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi secara parsial; 3) Terdapat pengaruh penggunaan media video youtube terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi secara parsial; dan 4) Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya belajar dan penggunaan media video youtube terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi secara simultan.

**Kata Kunci :** Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Belajar, Penggunaan Media Video Youtube, dan Hasil Belajar.

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas manusia ditujukan untuk mewujudkan kader-kader bangsa yang akan melaksanakan pembangunan di masa mendatang.

Kader-kader bangsa yang berkualitas atau dikenal dengan istilah sumber daya manusia inilah yang menentukan keberhasilan pembangunan. Untuk itu, salah satu cara menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peran signifikan dalam proses pengajaran. Pendidikan dapat mengubah pandangan hidup, budaya dan perilaku manusia. Pendidikan juga berfungsi mengantar manusia menguak tabir kehidupan sekaligus menempatkan dirinya sebagai pelaku dalam setiap perubahan. Pendidikan menurut Meier (2007) bertujuan menyiapkan manusia untuk menghadapi berbagai perubahan yang membutuhkan kekuatan pikiran, kesadaran dan kreatifitas.

Namun sayangnya mutu pendidikan nasional yang ada saat ini seringkali dipertanyakan kualitasnya, baik itu dari fasilitas sekolah yang ada, guru maupun siswa sendiri. Siswa sebagai peserta didik memiliki banyak keberagaman, baik itu dari konsentrasi, keaktifan dalam proses pembelajaran, bagaimana dia mengatur dan mengungkapkan argumentasi mereka dengan menggunakan kata-kata dan lain sebagainya. Selain itu kesiapan siswa dalam merespon materi yang diberikan juga bervariasi ada yang benar-benar bersungguh-sungguh untuk belajar dan ada pula yang bermain-main di saat belajar, dimana hal ini dapat dilihat dari cara mereka merespon stimulus yang diberikan oleh guru mereka berupa materi-materi dan lain sebagainya, sehingga menyebabkan tidak semua siswa mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Banyak hal yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik, antara lain kepemimpinan kepala sekolah, budaya belajar dan penggunaan media video youtube. Pada dasarnya tidak ada manusia yang dapat melakukan sesuatu yang tepat, terlebih lagi tanpa bekal pengetahuan, mengingat kemampuan setiap manusia terbatas. Banyak guru yang sesungguhnya mampu melakukan sesuatu pekerjaan dengan baik, akan tetapi karena kurang kepemimpinan kepala sekolah, kurangnya budaya belajar dan penggunaan media video youtube dari siswayang rendah, maka hasil pekerjaannya menjadi kurang memuaskan dan kurang efisiensi.

Menurut Purwanto (2010) kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan atau pengajaran di sekolahnya. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka. Kurangnya kepemimpinan dari kepala sekolah dapat disebabkan oleh kurangnya kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri, sehingga perlu diberikan kepemimpinan yang baik yang diberikan dari kepala sekolah kepada guru dalam menjalankan tugasnya sehingga terciptalah hasil belajar yang diharapkan.

Selain kepemimpinan, adapun faktor lainnya yang turut mempengaruhi hasil belajar yaitu budaya belajar. Budaya belajar adalah cerminan mutu kehidupan sekolah yang tumbuh kembangnya berdasarkan semangat dan nilai yang dianut sekolah, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang mampu mengembangkan kecerdasan, keterampilan siswa yang ditampakkan dalam bentuk kerjasama warga sekolah dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar. Budaya belajar merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh masyarakat sekolah yang mencakup cara berpikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak, terutama yang berkaitan dengan hasil belajar. Dengan demikian budaya belajar berpengaruh kuat terhadap perilaku para warga sekolah sehingga menciptakan hasil belajar yang baik terhadap siswa tersebut.

Permasalahan selanjutnya yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah terletak pada penggunaan media video youtube siswa itu sendiri. Lemahnya penggunaan media video youtube atau tidaknya akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, penggunaan media video youtube pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus sehinggadapat mempengaruhi siswa yang dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku yang mungkin untuk ditampilkan oleh para siswa.

Dari pernyataan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Belajar dan Penggunaan Media Video Youtube terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi”*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun yang menjadi tujuan dari peneltian ini antara lain sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi; 2) Untuk mengetahui pengaruh budaya belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi; 3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video youtube terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi; dan 4) Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya belajar dan penggunaan media video youtube terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap, keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan bahwa terjadinya perubahan pada diri seseorang dalam peningkatan dan pengembangan kearah yang lebih baik lagi (Hamalik, 2003). Menurut Mulyasa (2009) bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. *“Learning outcomes (achievement) are the realization or expansion of a person's potential skills or capacities and the mastery of learning outcomes by a person can be seen from their behavior, both behavior in the form of mastery of knowledge, thinking skills and motor skills”* dengan maksud hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang dan penguasaan

hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik (Amtu, 2020).

Menurut Purwanto (2010) hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa mengikuti unit pelajaran tertentu. Hasil belajar (prestasi belajar) siswa diharapkan adalah kemampuan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor, dan kemampuan afektif atau perilaku (Hosnan, 2014). Pendapat Syah (2012) pengungkapan hasil belajar idealnya meliputi segenap ranah psikologis yang berubah akibat dari pengalaman dan proses belajar. Penilaian hasil belajar adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dan sekaligus menunjukkan daya serap siswa terhadap kurikulum siswa yang digunakan.

Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes yang relevan. Menurut Wright (1994) hasil belajar adalah *results obtained from learning activities that result in changes in behavior and are usually expressed in numbers and letters* (hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan biasanya dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf). Selanjutnya hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usahabelajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai setiap anak pada periode tertentu. Adapun Suprijono (2013) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata: baik, sedang, kurang, dan sebagainya.

### **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya, atau berbagai pola tingkah laku yang disukai oleh pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi pekerjaannya (Kythreotis, 2010). Selanjutnya Stoner (2008) kepemimpinan adalah suatu cara atau teknik seseorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan. Selanjutnya dikemukakan bahwa kepemimpinan dapat pula diartikan sebagai norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dalam hal ini usaha menselaraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya. Kepemimpinan merupakan sekumpulan ciri yang di gunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi dapat tercapai (Rukmana, 2018). Sedangkan pendapat Sewang (2016) bahwa kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pimpinan.

Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan pemimpinnya, dalam hal ini kepala sekolah dituntut memiliki persyaratan kualitas kepemimpinan yang kuat, sebab keberhasilan sekolah hanya dapat dicapai melalui kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas. Kepala sekolah yang berkualitas yaitu kepala sekolah yang memiliki kemampuan dasar, kualifikasi pribadi, serta pengetahuan dan keterampilan profesional.

Menurut Tracey dalam Mulyasa (2009), keahlian atau kemampuan dasar, yaitu sekelompok kemampuan yang harus dimiliki oleh tingkat pemimpin apapun, yang mencakup: *conceptual skills*, *human skill* dan *technical skills*. 1) *Technical skills*, yaitu: kecakapan spesifik tentang proses, prosedur atau teknik -teknik, atau merupakan kecakapan khusus dalam menganalisis hal-hal khusus dan penggunaan fasilitas, peralatan, serta teknik pengetahuan yang spesifik; 2) *Human skills*, yaitu: kecakapan pemimpin untuk bekerja secara efektif sebagai anggota kelompok dan untuk menciptakan usaha kerjasama di lingkungan kelompok yang dipimpinnya; 3) *Conceptual skills*, yaitu kemampuan seorang pemimpin melihat organisasi sebagai satu keseluruhan.

### **Budaya Belajar**

Budaya belajar adalah seperangkat atau asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam sekolah yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi siswa-siswanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal (Mangkunegara, 2005). Menurut Robbins (2008) budaya belajar adalah sistem yang dipercayai dan nilai yang dikembangkan oleh sekolah di mana hal itu menuntun perilaku dari siswa sekolah itu sendiri. Sedangkan menurut Azmi (2019) budaya belajar adalah nilai-nilai itu dipahami dan ditularkan oleh Pimpinan ke seluruh anggota sekolah mulai dari unit yang terendah sampai dengan manajemen senior, dalam rangka mencapai tujuan sekolah secara keseluruhan.

Menurut Luthans (2008) bahwa budaya belajar sebagai suatu pola dari asumsi-asumsi dasar yang ditemukan, diciptakan, atau dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu dengan maksud agar sekolah mengatasi atau menanggulangi masalah-masalahnya yang timbul akibat adaptasi eksternal dan integrasi internal yang sudah berjalan dengan cukup baik, sehingga perlu diajarkan kepada siswa baru sebagai cara yang benar untuk memahami, memikirkan dan merasakan berkenaan dengan masalah-masalah tersebut.

Sedangkan Menurut Umar (2001), budaya belajar adalah sistem yang dipercayai dan nilai yang dikembangkan oleh sekolah dimana hal itu menuntun perilaku dari siswa di sekolah itu sendiri. Menurut Tika (2006), budaya belajar adalah cara-cara berpikir, berperasaan dan bereaksi berdasarkan pola-pola tertentu yang ada dalam sekolah atau yang ada pada bagian-bagian sekolah. Pemahaman arti penting budaya belajar sebagai kesepakatan bersama mengenai nilai-nilai yang mengikat semua individu dalam sebuah sekolah seharusnya menentukan batas-batas normatif perilaku anggota organisasi (Riani, 2010).

Menurut Robbins (2008) terdapat 7 (tujuh) karakteristik primer yang bersama-sama menangkap hakikat dari budaya belajar. Tujuh karakteristik budaya ini juga dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian yang dilakukan oleh Chatman, dimana 7 karakteristik budaya tersebut adalah: 1) Inovasi dan pengambilan resiko, Sejauh mana para siswa didorong agar inovatif dan mengambil resiko; 2) Perhatian terhadap detail, Sejauh mana para siswa diharapkan memperlihatkan presisi (kecermatan), analisis, dan perhatian terhadap detail; 3) Orientasi hasil, Sejauh mana manajemen memusatkan perhatian pada hasil bukannya pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil itu; 4) Orientasi orang, Sejauh mana keputusan manajemen memperhitungkan dampak hasil-hasil pada orang-orang didalam organisasi itu; 5) Orientasi Tim, Sejauh mana kegiatan kerja siswa berdasar tim, bukannya

berdasar individu; 6) Keagresifan, Sejauh mana siswa itu agresif dan kompetitif dan bukannya santai-santai; dan 7) *Stabilitas*. Sejauh mana kegiatan-kegiatan sekolah menekankan dipertahankannya inovasi kegiatan pembelajaran.

### **Media Video Youtube**

Media merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media audiovisual diantaranya program video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program slide suara (*soundslide*) (Hamdani dalam Daryanto, 2012).

Youtube adalah situs web berbagi video daring terbesar di dunia. Dibuat oleh tiga mantan karyawan Paypal pada Februari 2005 untuk membuat media sosial dimana pengguna bisa mengunggah video. Awalnya, situs ini di pegang secara independen oleh ketiga pemiliknya yaitu Steve Chen, Chad Hurley, dan Jawed Karim.

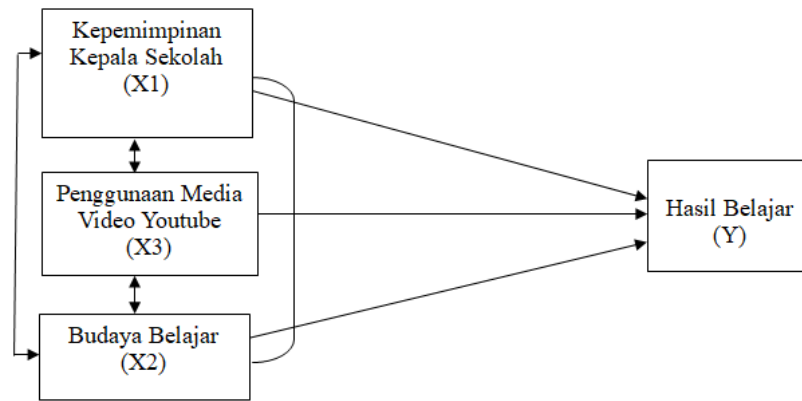
Media pembelajaran video youtube adalah sebuah alat bantu dalam pembelajaran yang dapat menyampaikan pesan berupa gambar dan suara, sehingga memotivasi siswa dan mempermudah proses penerima pesan dari guru ke siswa. Media video youtube digunakan untuk pembelajaran SKI ini memberikan dampak positif untuk siswa, karena media video youtube sangat cocok memadupadankan dengan pembelajaran SKI yaitu dengan menampilkan video-video yang mampu memberikan rangsangan bagi peserta didik.

Karakteristik media video pembelajaran menurut Menurut Cheppy Riyana (2007) untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu: 1) *Clarity of Message* (kejelasan pesan); 2) *Stand Alone* (berdiri sendiri); 3) *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya); 4) Representasi Isi; 5) Visualisasi dengan media; 6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi; dan 7) Dapat digunakan secara klasikal atau individual.

### **Kerangka Berpikir**

Di sekolah siswa akan menerima pelajaran dan berinteraksi dengan anggota sekolah misalnya guru, kepala sekolah, siswa lain dan pegawai. Sekolah merupakan tempat belajar formal dengan seperangkat aturan-aturannya. Apabila sekolah berhasil menciptakan situasi belajar yang kondusif, memiliki budaya organisasi, hubungan dan komunikasi yang baik antar warga sekolah, metode pembelajaran yang aktif, penyediaan fasilitas yang memadai, serta siswa yang tertib, memiliki motivasi dan disiplin maka akan mendorong siswa untuk belajar dan berkompetensi dalam pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar.

Apabila dalam pembelajaran sejarah siswa memiliki gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi yang baik, maka motivasi belajar siswa tersebut akan baik pula, sehingga dalam proses pembelajaran siswa akan memiliki hasil belajar yang baik pula.



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir

Dari gambar diatas dapat diartikan hubungan antar variabel yaitu :

- H1 : Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi.
- H2 : Terdapat pengaruh budaya belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi.
- H3 : Terdapat pengaruh penggunaan media video youtube terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi.
- H4 : Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya belajar dan penggunaan media video youtube terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik variabel satu atau lebih untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian saat penelitian berlangsung (Sugiyono, 2012). Sedangkan kuantitatif menggambarkan keadaan status atau fenomena dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu (Arikunto, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 8 Kota Jambi yang berjumlah 101 orang. Ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan formula slovin dengan nilai  $e = 10\%$ , sehingga diperoleh sampel sebesar 50 orang.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan persamaan regresi linear berganda. Namun sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen kuesioner dengan uji validitas dan reliabilitas; uji persyaratan analisis melalui uji normalitas, homogenitas, dan linearitas. Setelah dilakukan beberapa uji persyaratan dilanjutkan dengan uji hipotesis melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat di deskripsikan sebagai berikut:

#### 1. Deskripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil analisis data kepemimpinan kepala sekolah, untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) diperoleh skor minimum dan maksimum yang dicapai dari variabel ini. Skor minimum adalah 45 sedangkan skor maksimum adalah 87. Hasil perhitungan distribusi skor rata-rata sebesar 64,02, dan simpangan baku sebesar 10,263. Secara deskriptif diperoleh skor jawaban kepemimpinan kepala sekolah terbanyak terletak pada rentang 55,5–62,5 yaitu sebanyak 16 orang atau 32%, sebaliknya dengan skor terkecil terletak pada interval 76,5–87 yaitu hanya 5 orang atau 10%.

#### 2. Deskripsi Budaya Belajar

Berdasarkan hasil analisis data budaya belajar, untuk variabel budaya belajar ( $X_2$ ) diperoleh skor minimum dan maksimum yang dicapai dari variabel ini. Skor minimum adalah 32 sedangkan skor maksimum adalah 63. Hasil perhitungan distribusi skor rata-rata sebesar 44,04, dan simpangan baku sebesar 7,502. Secara deskriptif diperoleh skor jawaban budaya belajar terbanyak terletak pada rentang 32–39,76 yaitu sebanyak 21 orang atau 42%, sebaliknya dengan skor terkecil terletak pada interval 55,24 – 63 yaitu hanya 4 orang atau 8%.

#### 3. Deskripsi Penggunaan Media Video Youtube

Berdasarkan hasil analisis data penggunaan media video youtube, untuk variabel penggunaan media video youtube ( $X_3$ ) diperoleh skor minimum dan maksimum yang dicapai dari variabel ini. Skor minimum adalah 47 sedangkan skor maksimum adalah 91. Hasil perhitungan distribusi skor rata-rata sebesar 64,74, dan simpangan baku sebesar 10,665. Secara deskriptif diperoleh skor jawaban penggunaan media video youtube terbanyak terletak pada rentang 79,33–84,66 yaitu sebanyak 42 orang atau 52,5%, sebaliknya dengan skor terkecil terletak pada interval 66–74 yaitu hanya 18 orang atau 22,5%.

#### 4. Deskripsi Hasil Belajar Sejarah

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar, untuk variabel hasil belajar ( $Y$ ) diperoleh skor minimum dan maksimum yang dicapai dari variabel ini. Skor minimum adalah 50 sedangkan skor maksimum adalah 92. Hasil perhitungan distribusi skor rata-rata sebesar 75,26, dan simpangan baku sebesar 9,430. Secara deskriptif diperoleh skor jawaban hasil belajar sejarah terbanyak terletak pada rentang 72–85 yaitu sebanyak 32 orang atau 64%, sebaliknya dengan skor terkecil terletak pada interval 61–71 dan 86–100 yaitu hanya 4 orang atau 8%.

### Uji Prasyarat

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) lebih kecil jika dibandingkan dengan harga  $\alpha$  (0.05) atau  $\text{sig} < 0,05$  yaitu variabel  $X_1$  sebesar 0,043, variabel  $X_2$  sebesar 0,030, variabel  $X_3$  sebesar 0,030 dan variabel  $Y$  sebesar 0,004. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dari data variabel kepemimpinan kepala sekolah, budaya



belajar dan penggunaan media video youtube terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Kemudian dari hasil uji homogenitas di peroleh nilai probabilita lebih kecil dari 5% untuk masing-masing variable independent terhadap variable dependent. Dimana untuk variable kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar ( $0,008 < 0,05$ ), budaya belajar terhadap hasil belajar ( $0,020 < 0,05$ ), dan Penggunaan Media Video Youtube terhadap hasil belajar ( $0,028 < 0,05$ ). Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan seluruh variabel didalam penelitian ini bersifat homogen.

Selanjutnya untuk pengujian linearitas diperoleh nilai Probabilitas sig 0,047 sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan linier  $Y = a + bx$  sudah tepat dan dapat diterima. Hal ini sesuai dengan syarat uji linieritas yaitu apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  (dari tabel menjelaskan nilai probabilitas =  $0,047 < 0,05$ ) maka model diterima.

Berdasarkan dari hasil uji persyaratan tersebut maka telah terpenuhinya persyaratan untuk dilakukannya pengujian selanjutnya.

### Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS, maka di peroleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

**Tabel 1.** Coefficients Regression  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.647	8.985		7.417	.000
	kepemimpinan kepala sekolah	.243	.630	.265	.386	.701
	budaya belajar	.269	1.910	.214	.141	.889
	penggunaan media video youtube	.290	1.504	-.328	-.193	.848

a. Dependent Variable: hasil belajar sejarah

Dari tabel di atas dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = a 66,647 + b_1X_1 0,243 + b_2X_2 0,269 + b_3X_3 0,290 + e$$

### Uji Hipotesis dan Pembahasan

#### Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar Sejarah ( $Y$ )

**Tabel 2.** Hasil Uji Regresi Linier Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Hasil Belajar Sejarah  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.344	8.498		7.807	.000
	kepemimpinan kepala sekolah	.139	.131	.152	1.062	.293

a. Dependent Variable: hasil belajar sejarah

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 20.0. diperoleh hasil analisis regresi sederhana: Terdapat besaran  $t_{hitung}$  yakni 7,807 dengan nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel  $X_1$  mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 7,807 dengan  $t_{tabel} = 1,298$ . Jadi  $t_{hitung} 7,807 > t_{tabel} 1,298$  dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif dan signifikan menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  mempunyai hubungan searah dengan Y. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi.

### Pengaruh Budaya Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar Sejarah (Y)

**Tabel 3.** Hasil Uji Regresi Linier Budaya Belajar terhadap Hasil Belajar Sejarah  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.284	8.019		8.391	.000
	budaya belajar	.181	.180	.144	1.009	.318

a. Dependent Variable: hasil belajar sejarah

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 20.0. diperoleh hasil analisis regresi sederhana: Terdapat besaran  $t_{hitung}$  yakni 8,391 dengan nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel  $X_2$  mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 8,391 dengan  $t_{tabel} = 1,298$ . Jadi  $t_{hitung} 8,391 > t_{tabel} 1,298$  dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif dan signifikan menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  mempunyai hubungan searah dengan Y. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat budaya belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi.

### Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube ( $X_3$ ) terhadap Hasil Belajar Sejarah (Y)

**Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Linier Media Video Youtube terhadap Hasil Belajar Sejarah  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.067	8.285		8.095	.000
	penggunaan media video youtube	.127	.126	.143	1.002	.321

a. Dependent Variable: hasil belajar sejarah

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 20.0. diperoleh hasil analisis regresi sederhana: Terdapat besaran  $t_{hitung}$  yakni 8,095 dengan nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel  $X_1$  mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 8,095 dengan  $t_{tabel} = 1,298$ . Jadi  $t_{hitung} 8,095 > t_{tabel} 1,298$  dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_3$  memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif dan signifikan menunjukkan bahwa variabel  $X_3$  mempunyai hubungan searah dengan Y. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat penggunaan media video youtube terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi.

### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ), Budaya Belajar ( $X_2$ ) dan Penggunaan Media Video Youtube ( $X_3$ ) terhadap Hasil Belajar Sejarah (Y).**

**Tabel 5.** Hasil Uji F Secara Simultan  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.279	3	34.760	3.76	.0471 <sup>a</sup>
	Residual	4253.341	46	92.464		
	Total	4357.620	49			

a. Predictors: (Constant), penggunaan media video youtube , kepemimpinan kepala sekolah, budaya belajar

b. Dependent Variable: hasil belajar sejarah

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 20.0. diperoleh hasil analisis regresi berganda: Terdapat besaran  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yakni  $F_{hitung} = 3,76 > F_{tabel} = 2,56$  dengan nilai sig 0,047. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,047 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah, budaya belajar dan penggunaan media video youtube terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau dependen yang dinyatakan dalam persen (%). Untuk lebih jelas dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.155 <sup>a</sup>	.024	.040	9.616

a. Predictors: (Constant), penggunaan media video youtube , kepemimpinan kepala sekolah, budaya belajar

Dari tabel di atas R (Koefisien Regresi) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya belajar dan penggunaan media video youtube terhadap hasil belajar sejarah yakni sebesar 0,155. Sedangkan R Square ( $R^2$ ) menjelaskan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dependen sebesar 0,024 atau 2,4% sedangkan sisanya 97,6% disebabkan oleh faktor lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan:** 1) Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi; 2) Terdapat pengaruh budaya belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi; 3) Terdapat pengaruh penggunaan media video youtube terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi; dan 4) Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya belajar dan penggunaan media video youtube terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi.

**Saran:** 1) Diharapkan agar siswa lebih meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah, budaya belajar dan penggunaan media video youtube diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa yang semakin baik; 2) Dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran agar selalu memperhatikan hal-hal yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan hasil belajar sejarah siswa; dan 3) Diharapkan kepada pihak sekolah, untuk berusaha menjalankan peraturan yang telah ditetapkan sehingga dengan menjalankan seluruh peraturan maka dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa-siswanya

## DAFTAR RUJUKAN

- Amtu, Onisimus. Dkk. 2020. *Improving Student Learning Outcomes through School Culture, Work Motivation and Teacher Performance. International Journal of Instruction October 2020* Vol.13, No.4 e-ISSN: 1308-1470 www.e-iji.net p-ISSN: 1694-609X. Diakses 23 Januari 2021.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi., & Heryanto. 2019. *Effect of Organizational Culture and Leadership on Employee Performance at the Regional Office the Ministry of Religion of West Sumatra Province with Work Motivation as an Intervening Variable. Archives of Business Research*, 7(1), 348-371. Diakses 23 Januari 2021.
- Cheppy, Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Bandung: Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Suatu Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hosnan. 2014. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kythreotis, Andreas. Dkk. 2010. *The Influence of School Leadership Styles and Culture On Students' Achievement in Cyprus Primary Schools*. *Journal of Educational Administration* Vol. 48 No. 2, 2010 pp. 218-240 q Emerald Group Publishing Limited 0957-8234 DOI 10.1108/09578231011027860. Diakses 23 Januari 2021.
- Luthan, Fred dan Jonathan. 2008. *International Management: Culture, Strategy and Behavior*. New York: McGraw-Hill.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. "*Perilaku dan Budaya Belajar*". Cetakan. Bandung: PT. Retika Aditama
- Meier, D. 2007. *The Accelerated Learning*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remadja Karya.
- Riani, Asri L. 2010. "*Budaya Organisasi*". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Robbins, Stephen P. 2008. *Essentials of Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice-Hall International Inc.
- Rukmana, Adang. 2018. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru*. Sumedang: Madrasah Tsanawiyah Al Irfan. Jurnal Diakses 10 Desember 2020.
- Sewang, Anwar. 2016. *The Influence of Leadership Style, Organizational Culture, and Motivation on the Job Satisfaction and Lecturer's Performance at College of Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) at West Sulawesi*. *Darud Da'wah Wal Irsad (DDI) College, Indonesia*. Jurnal JKPM, Volume. 3. No. 1 Maret 2014, ISSN: 2301-9794 (Http://jurnal.unimus.ac.id). Diakses 23 Januari 2021.
- Stoner, James. 2008. *Manajemen* Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Wali.
- Tika, Pabundu, H.Moh. 2006. "*Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*". Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Umar, Husein. 2001. "*Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wright L. 1994. Peter dan David S, Taylor. *Improving Leadership Performance: International Skill for Effective Leadership*. Second Edition, New York: Prentice-Hall International Ltd.